

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam arus globalisasi dan pertukaran budaya lintas negara, perempuan Muslimah kerap ditempatkan sebagai subjek wacana yang rumit dan penuh tafsir, khususnya di dunia Barat. Dalam berbagai narasi media dan film, representasi mereka sering kali dibentuk melalui lensa dominan yang berpijak pada nilai-nilai sekuler, liberal, atau bahkan orientalis.¹

Pandangan semacam itu tentu tidak lahir dari ruang yang hampa. Ia tumbuh dari sejarah panjang ketegangan antara Timur dan Barat, antara nilai-nilai Islam dan modernitas Barat. Di sinilah pentingnya kajian filosofis yang tidak hanya mengamati di permukaan, tetapi juga menyelami lebih dalam: apakah representasi tersebut benar-benar mencerminkan realitas perempuan Muslimah? Ataukah justru hanyalah konstruksi budaya yang sarat bias dan ketimpangan?

Dalam perspektif filsafat Islam sebagaimana dijelaskan oleh Murtadha Muthahhari perempuan tidak hanya dipandang setara secara spiritual, tetapi juga memiliki peran sentral dalam membentuk tatanan sosial dan moral masyarakat.² Muthahhari secara tajam mengkritik pandangan Barat yang cenderung menilai

¹ Jasmin Zine, "Muslim Women and the Politics of Representation.," *American Journal of Islam and Society*, 19, no. 4 (October 1, 2002): 1–22,

² Murthada Muthahhari, *Filsafat Perempuan dalam Islam*, trans. Arif Mulyadi (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2012).

perempuan hanya dari sisi kebebasan fisik, sembari mengabaikan dimensi substansial perempuan sebagai makhluk yang spiritual dan rasional.³

Dalam konteks tersebut, di tengah dunia modern yang penuh dengan pertarungan makna dan perebutan identitas, penting untuk mengkaji bagaimana perempuan Muslimah sebenarnya ditampilkan dan dibentuk dalam sinema berlatar budaya Barat. Ini bukan semata soal representasi visual, melainkan menyentuh persoalan yang lebih mendasar tentang filsafat manusia, martabat, dan bagaimana identitas dimaknai secara mendalam.⁴ Pandangan ini turut diperkuat oleh studi Abhitya dan Pithaloka (2021), yang memandang sinema sebagai arena tarik-menarik berbagai ideologi sebuah ruang di mana identitas perempuan tidak dibentuk secara tunggal, melainkan terus diperebutkan oleh beragam wacana, mulai dari agama, feminisme, hingga kekuasaan.⁵

Sinema menjadi salah satu medium paling berpengaruh dalam membentuk cara pandang masyarakat global terhadap perempuan Muslimah. Sebagai bentuk ekspresi budaya populer, film memiliki kekuatan besar untuk merepresentasikan nilai-nilai, ideologi, dan identitas baik secara eksplisit maupun tersirat. Narasi yang dihadirkan dalam film bukan hanya memengaruhi emosi penonton, tapi juga

³ Sareh Ardeshir Larijany, *Mutahhari and His Approach to Women's Social Life With Special Reference to Political Participation and Issuing Fatwas* (2020).

⁴ Rizka Fitri, "Konstruksi Realitas Hijab Pada Wanita Muslimah Dalam Film '99 Cahaya di Langit Eropa' The Hijab Contraction of Reality in Moslem Woman on Film '99 Cahaya di Langit Eropa,'" in *Jom FISIP*, vol. 2, no. 2 (Pekanbaru, 2015).

⁵ Sulton Abithya Dirgantaradewa and Diah Pithaloka, "Representasi Perempuan di Film Persepolis dalam Perspektif Islam (Analisis Semiotika Model John Fiske)," *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Riau* 8, no. 2 (January 2021).

membentuk cara pandang sosial, bahkan keyakinan terhadap kelompok tertentu, termasuk perempuan Muslim.⁶

Film *99 Cahaya di Langit Eropa*, adaptasi dari novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, menjadi salah satu contoh sinema Indonesia yang menyuarkan identitas Islam dalam lanskap budaya Barat. Berlatar di beberapa negara Eropa seperti Austria, Prancis, dan Turki, film ini menggambarkan perjalanan intelektual sekaligus spiritual seorang perempuan Muslimah dalam menghadapi benturan budaya, krisis identitas, serta pencarian makna keislaman di tengah lingkungan yang sekuler.⁷

Melalui tokoh-tokohnya, film ini tak hanya menyajikan kisah personal, tetapi juga membuka ruang refleksi filosofis tentang bagaimana perempuan Muslimah berupaya mempertahankan jati diri dan nilai-nilai keagamaannya di tengah masyarakat yang asing secara budaya dan ideologi.⁸ Inilah yang membuat film ini penting untuk dikaji bukan hanya dari sisi sosiologis atau keagamaan, tetapi juga melalui lensa filsafat Islam yang lebih mendalam.

Representasi perempuan Muslimah dalam sinema termasuk dalam *99 Cahaya di Langit Eropa* tidak terlepas dari lapisan persoalan yang lebih mendalam: bagaimana identitas, nilai, dan martabat mereka dibingkai dalam sistem budaya yang berbeda. Di masyarakat Barat, Gerakan feminisme sendiri lahir sebagai respons terhadap pandangan yang menganggap perempuan sebagai makhluk yang

⁶ Mochamad Rosy Ilhamsyah, *Representasi Muslimah Dalam Film "Assalamualaikum Calon Imam"* (Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall (2019).

⁷ Guntur Soeharjanto, *99 Cahaya Di Langit Eropa* (Jakarta: Maxima Pictures, 2013).

⁸ Guntur Soeharjanto, *99 Cahaya Di Langit Eropa* (Jakarta: Maxima Pictures, 2013).

tidak rasional dan berada dalam posisi subordinat. Gambaran seperti ini tentu bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, yang justru menempatkan perempuan pada posisi mulia dan setara secara spiritual.⁹ Inilah titik krusial yang perlu ditelaah secara filosofis: apakah representasi semacam itu bersifat netral? Atau justru lahir dari sistem makna yang bias bahkan mungkin bertentangan dengan hakikat kemanusiaan menurut pandangan Islam?

Filsafat Islam sebagaimana ditawarkan oleh Murtadha Muthahhari dalam karya monumentalnya *Filsafat Perempuan dalam Islam* melihat perempuan tidak hanya dari sisi biologis atau sosiologis, tetapi dari dimensi spiritual dan moral yang lebih dalam. Bagi Muthahhari, perempuan dan laki-laki memiliki fitrah yang setara dalam hal nilai, meski memainkan peran yang berbeda sesuai kodratnya.¹⁰ Ia secara tegas mengkritik pandangan Barat yang kerap menyamakan emansipasi dengan pelepasan total dari peran tradisional, tanpa mempertimbangkan struktur spiritual dalam diri manusia.¹¹

Melalui pendekatan filsafat Islam, film *99 Cahaya di Langit Eropa* dapat dibaca lebih dari sekadar karya budaya melainkan sebagai arena pertarungan ideologis seputar perempuan, identitas, dan nilai-nilai Islam.¹² Kajian semacam ini menjadi sangat relevan, karena tidak hanya membahas apa yang ditampilkan dalam film,

⁹ Anita Mawing., and Yunus. *Perempuan Islam dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta, 2021).

¹⁰ Murthada Muthahhari, *Filsafat Perempuan dalam Islam*, trans. Arif Mulyadi (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2012), hal. 100.

¹¹ Murthada Muthahhari, *Filsafat Perempuan dalam Islam*, trans. Arif Mulyadi (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2012), hal. 128.

¹² Hanum Salsabiela Rais, *99 Cahaya Di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam Di Eropa* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

tetapi juga mengapa dan bagaimana makna itu dibentuk. Lebih dari itu, kajian ini mengajak kita untuk memahami perempuan Muslimah melalui sudut pandang Islam yang filosofis dan menyeluruh.

Berdasarkan latar historis, budaya, dan persoalan representasi yang telah dipaparkan, kajian terhadap tokoh perempuan Muslimah dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* menjadi signifikan bukan semata karena film ini hadir di ruang publik yang luas, tetapi juga karena ia membawa pesan identitas Islam di tengah dominasi narasi Barat.¹³ Dengan pendekatan filsafat Islam, khususnya melalui pemikiran Murtadha Muthahhari, penelitian ini diharapkan mampu menawarkan pembacaan alternatif terhadap hakikat perempuan Muslimah secara lebih filosofis dan esensial, tidak hanya terbatas pada bingkai budaya populer.¹⁴

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam kajian media dan filsafat Islam, khususnya yang menyoroti peran perempuan dalam konteks budaya global. Di tengah arus representasi yang kerap bias dan menyederhanakan realitas, kajian ini berupaya memberikan kontribusi teoritis dalam diskursus tentang identitas dan gender dalam Islam. Lebih dari itu, telaah ini diharapkan menjadi landasan reflektif bagi pembaca dalam memahami perempuan Muslimah secara lebih mendalam, adil, dan utuh.

Lebih dari itu, penelitian ini juga dimaksudkan sebagai bentuk perlawanan epistemik terhadap hegemoni narasi Barat yang kerap mendominasi wacana tentang

¹³ Guntur Soeharjanto, *99 Cahaya Di Langit Eropa* (Jakarta: Maxima Pictures, 2013).

¹⁴ Murthada Muthahhari, *Filsafat Perempuan dalam Islam*, trans. Arif Mulyadi (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2012).

Perempuan seolah hanya ada satu paradigma yang sah, yaitu sekularisme liberal, untuk menentukan nilai dan posisi perempuan dalam masyarakat. Melalui refleksi filosofis berbasis Islam, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa Islam memiliki kerangka nilai yang khas dalam memandang Perempuan kerangka yang tak kalah kuat secara logis maupun etis, dan yang mampu berdialog dengan peradaban global tanpa kehilangan jati dirinya.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat dikemukakan menjadi rumusan masalah, yaitu: **Bagaimana relevansi pemikiran Murtadha Muthahhari dalam menganalisis dan memahami representasi perempuan Muslimah dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?**



2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penulis menetapkan beberapa batasan agar pembahasan tidak melebar dan tetap fokus pada pokok kajian, yaitu:

- a. Bagaimana deskripsi perempuan Muslimah dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?
- b. Bagaimana konsep hakikat perempuan dalam pemikiran Murtadha Muthahhari?

- c. Bagaimana relevansi pemikiran Murtadha Murthahhari dengan penggambaran tokoh perempuan Muslimah dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi perempuan Muslimah dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.
- b. Untuk menganalisis konsep hakikat perempuan dalam pemikiran Murtadha Muthahhari.
- c. Untuk menganalisis relevansi pemikiran Murtadha Muthahhari dalam memahami dan mengkaji representasi perempuan Muslimah dalam film tersebut.



1.4 Kegunaan Penelitian

1. **Secara Teoritis:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian filsafat Islam, khususnya pemikiran Murtadha Muthahhari tentang hakikat perempuan. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya literatur mengenai pandangan perempuan Muslimah dalam film yang berhubungan dengan budaya Barat, sehingga dapat menjadi referensi ilmiah di bidang filsafat, gender, dan studi media.
2. **Secara Praktis:** Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa, akademisi, maupun masyarakat umum mengenai bagaimana representasi perempuan Muslimah dalam film dapat dianalisis melalui perspektif filsafat Islam. Lebih jauh, penelitian ini juga dapat menjadi

rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji keterkaitan antara filsafat Islam, gender, dan media populer.

3. **Secara Sosial:** Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana citra perempuan Muslimah sering dipengaruhi oleh konstruksi budaya Barat. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih kritis dalam memandang representasi Muslimah di media, sekaligus menghadirkan alternatif perspektif yang lebih adil dan komprehensif melalui kerangka filsafat Islam.

1.5 Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud judul penelitian ini, berikut penjelasan kata-kata utama yang terdapat dalam judul:

Perempuan Muslimah:

Perempuan Muslimah merujuk pada individu perempuan yang beragama Islam dan menjalani kehidupan berdasarkan ajaran-ajaran Islam.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan tokoh utama dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*, yang menghadapi dinamika budaya Barat sembari membawa serta identitas keislamannya.

¹⁵ Yeni Huriani et al., *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim* (2022)

99 Cahaya di Langit Eropa

: Sebuah film Indonesia yang diadaptasi dari novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film ini mengisahkan perjalanan spiritual seorang Muslimah di Eropa dalam menghadapi tantangan identitas, nilai, dan budaya, serta menyuarakan narasi Islam di tengah dominasi budaya Barat.¹⁶ Dalam penelitian ini, film tersebut menjadi objek utama kajian representasi perempuan Muslimah berdasarkan perspektif filsafat Murtadha Muthahhari.

Relevansi

: Kata relevansi berasal dari bahasa Latin *relevare* yang berarti “mengangkat” atau “menghubungkan.” Dalam konteks akademik, relevansi mengacu pada hubungan atau keterkaitan antara dua hal yang memiliki makna saling mendukung. Suatu hal dikatakan relevan apabila memiliki hubungan logis dan substansial dengan objek atau topik yang dibahas.¹⁷

¹⁶ Hanum Salsabiela Rais, 99 Cahaya Di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam Di Eropa (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

¹⁷ Azzahra Kusuma Dewi and Dalmi Iskandar Sultani. "Relevansi Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 4.1 (2025): 3181-3190.

Murtadha Muthahhari : Seorang ulama dan filsuf Islam asal Iran yang dikenal sebagai pemikir kontemporer dengan gagasan yang mendalam. Dalam karyanya *Filsafat Perempuan dalam Islam*, Muthahhari membahas posisi, nilai, dan hakikat perempuan dalam Islam secara filosofis, serta memberikan kritik terhadap pandangan Barat mengenai emansipasi perempuan.¹⁸ Pemikirannya menjadi salah satu dasar penting dalam penelitian ini untuk menelaah representasi perempuan Muslimah dalam film.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis representasi hakikat perempuan Muslimah dalam konteks budaya Barat sebagaimana ditampilkan dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Analisis ini menggunakan perspektif filsafat Islam Murtadha Muthahhari sebagai landasan teoretis untuk memahami nilai, kedudukan, dan peran perempuan dalam Islam. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana budaya Barat membangun citra perempuan Muslimah sekaligus melihat sejauh mana pemikiran Muthahhari dapat menjadi kerangka kritis dalam menafsirkan representasi tersebut.

¹⁸ Murthada Muthahhari, *Filsafat Perempuan dalam Islam*, trans. Arif Mulyadi (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2012).

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Bab ini membahas berbagai hal yang menjadi dasar dari penelitian. Uraian dimulai dengan latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan perumusan pertanyaan penelitian sebagai arah kajian. Untuk menjaga fokus, diberikan pula batasan masalah yang menegaskan ruang lingkup pembahasan. Setelah itu, dipaparkan tujuan penelitian serta manfaat yang diharapkan, baik secara teoritis, praktis, maupun sosial. Bab ini juga menjelaskan metode penelitian yang digunakan, memberikan penjelasan tentang judul agar konteksnya lebih jelas, serta memaparkan tinjauan pustaka yang menyoroti penelitian terdahulu yang relevan. Pada bagian akhir, disajikan sistematika penulisan sebagai gambaran menyeluruh dari skripsi ini.

BAB II : Bab ini membahas pemikiran Murtadha Muthahhari tentang perempuan dalam Islam sebagai landasan teoretis penelitian.

Pembahasan diarahkan pada konsep hakikat perempuan, kedudukan dan perannya dalam keluarga serta masyarakat, pandangan Islam mengenai kesetaraan gender, serta kritik Muthahhari terhadap cara pandang Barat tentang perempuan. Seluruh gagasan tersebut digunakan sebagai kerangka konseptual atau pisau analisis untuk membaca dan menafsirkan representasi perempuan Muslimah dalam film yang menjadi objek kajian.

BAB III

: Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Selain itu, bab ini juga menjelaskan alasan pemilihan film 99 *Cahaya di Langit Eropa* sebagai objek penelitian serta relevansi penggunaan pendekatan filsafat Islam dalam menganalisis representasi perempuan Muslimah yang ditampilkan dalam film tersebut.

BAB IV

: Bab ini merupakan inti dari penelitian yang memuat analisis dan pembahasan mengenai representasi perempuan Muslimah dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Analisis difokuskan pada cara budaya Barat memandang perempuan Muslimah sebagaimana tergambar dalam narasi film, yang kemudian ditafsirkan dan dikritisi melalui perspektif filsafat Islam Murtadha Muthahhari. Pembahasan diarahkan pada kesesuaian sekaligus ketegangan antara representasi film dengan konsep hakikat perempuan, moralitas, peran sosial, serta nilai-nilai Islam sebagaimana dirumuskan oleh Muthahhari.

BAB V

Bab ini menyajikan kesimpulan yang merangkum temuan utama sekaligus menjawab rumusan masalah, serta memberikan saran terkait kajian filsafat Islam mengenai representasi perempuan Muslimah dan kontribusi penulisan skripsi ini terhadap studi media dan film.